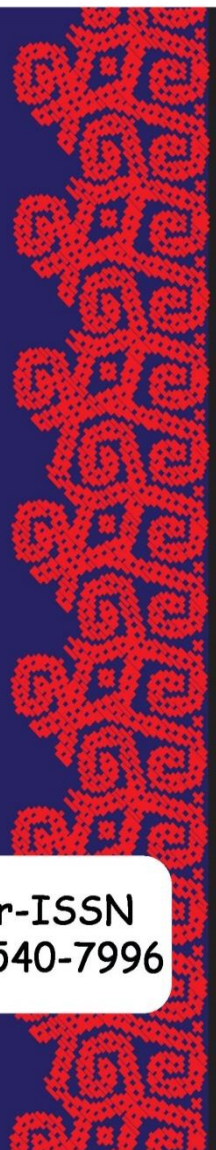




JURNAL

KANSASI

PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
STKIP PERSADA KHATULISTIWA SINTANG



JURNAL
KANSASI

VOLUME
5

NOMOR
2

OKTOBER
2020

r-ISSN
2540-7996



Jurnal KANSASI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia) berlisensi di bawah Lisensi [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



JURNAL KANSASI

Jurnal online pendidikan bahasa dan sastra Indonesia terbit dua kali setahun yaitu pada bulan April dan Oktober. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian di bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia-Daerah.

Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia-Daerah hanya menerima artikel kajian penelitian pendidikan bahasa dan sastra Indonesia-Daerah dengan topik sebagai berikut:

1. Penelitian Tindak Kelas
2. Penelitian Tindakan Sekolah
3. Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia
4. Penelitian Bahasa dan Sastra Daerah
5. Motivasi dan Prestasi Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia
6. Belajar dan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia
7. Hasil Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia
8. Strategi/Metode/Model Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia
9. Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia
10. Pengembangan Bahan Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia
11. Multimedia Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Secara umum, bentuk tulisan yang dapat diterbitkan berupa makalah atau artikel yang ditulis oleh:

1. Pendidik;
2. Ilmuan;
3. Mahasiswa;
4. Praktisi;
5. Pemerhati bahasa

Jurnal dapat diakses melalui: <http://jurnal.stkipersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>

Pemimpin Redaksi




Debora Korining Tyas, M.Pd

NIDN. 1109078401



JURNAL KANSASI
Volume 5, Nomor 2, Oktober 2020

Dewan Redaksi

Editor In Chief

Debora Korining Tyas

Deputy Chief Editor

Sri Astuti

Editor

Tedi Suryadi

Ursula Dwi Oktaviani

Yudita Susanti

Muhammad Thamimi

Muchammad Djarot

Reviewer

Yusuf Olang

Herpanus

Bani Sudardi

Yoseph Yapi Taum

Agus Wartiningih

Administrative Staffs

Valentinus Ola Beding

Evi Fitrianingrum

Alamat Redaksi: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Jl. Pertamina Sengkuang, Kotak Pos 126, Hp/WA. 082150544710.

Website e-journal KANSASI: <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>

Jurnal ilmiah *online* KANSASI diterbitkan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Terbit sejak April 2016.

Penyunting menerima tulisan ilmiah yang belum pernah diterbitkan dimedia lain, baik cetak maupun elektronik. Naskah diketik untuk ukuran HVS A4 dengan spasi satu koma lima, maksimal 20 halaman. Tulisan yang masuk *direview* dan selanjutnya untuk diterbitkan.



Jurnal KANSASI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia) berlisensi di bawah Lisensi [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

JURNAL KANSASI
Volume 5, Nomor 2, Oktober 2020

DAFTAR ISI

	Halaman
Afiksasi Bahasa Melayu Serawai dalam Cerita Rakyat Herpanus, Debora Korining Tyas, Muhammad Dwiky Gusty Sultan STKIP Persada Khatulistiwa	181-189
Kemampuan Siswa Dalam Menulis Puisi Himne Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 06 Satu Atap Pinoh Selatan Valentinus Ola Beding, Eliana Yunitha Seran, Dino STKIP Persada Khatulistiwa	190-197
Analisis Struktur Dan Fungsi Mantra Dayak Suru'k Kecamatan Putussibau Selatan Yusuf Olang, Sri Astuti, Jubang STKIP Persada Khatulistiwa	198-205
Analisis Jenis Kalimat Imperatif dalam Novel Matahari Karya Tere Liye Yudita Susanti, Fitri Yanti STKIP Persada Khatulistiwa	206-2018
Gaya Bahasa Antologi Cerita Pendek dalam Cerpen <i>Bingkisan Petir</i> Cerpenis Kalimantan Timur Ursula Dwi Oktaviani, Irwan Zulkarnain STKIP Persada Khatulistiwa	219-223
Makna mantra <i>besampi besarih</i> dalam ritual Penyambutan Tamu pada Dayak Seberuang Di Desa Gurung Mali Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang Yokie Prasetya Dharma, Yohana STKIP Persada Khatulistiwa, Sintang	224-244
Meningkatkan Profesionalisme Guru dalam Proses Pembelajaran Melalui Supervisi klinis Natalia Sekolah Dasar Negeri 19 Kebah	245-254



Upaya Meningkatkan Ketuntasan Nilai Ujian
Menggunakan Analisis SWOT Di Madrasah Aliyah Negeri Kalibeper
Sofiati, Bartono 255-267
STIE Widya Wiwaha

Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Menggunakan Media
Audio Visual pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V
Sekolah Dasar Negeri 12 Penemur Tahun Pelajaran 2019/2020 268-274
Evi Fitrianingrum, Dwi Cahyadi Wibowo, Rufina
STKIP Persada Khatulistiwa



GAYA BAHASA ANTOLOGI CERITA PENDEK DALAM CERPEN *BINGKISAN PETIR* CERPENIS KALIMANTAN TIMUR

Ursula Dwi Oktaviani¹, Irwan Zulkarnain²

¹STKIP Persada Khatulistiwa

²STKIP Persada Khatulistiwa

*ursuladwioktaviani@yahoo.com*¹, *irwanzulkarnain07@gmail.com*²

Diajukan, 7 Agustus 2020, Diterima, 8 September 2020, Diterbitkan, 1 Oktober 2020

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan agar mengetahui bagaimana jenis, makna, dan fungsi gaya bahasa antologi cerita pendek dalam cerpen *Bingkisan Petir* cerpenis Kalimantan Timur. Penelitian ini menghasilkan simpulan: 1) gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, terdapat 177 gaya bahasa yang merupakan gaya bahasa tak resmi. 2) gaya bahasa berdasarkan nada, terdapat 235 gaya bahasa yang merupakan gaya menengah. 3) gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat, terdapat 98 gaya bahasa klimaks, 39 gaya bahasa antiklimaks, 21 gaya bahasa paralelisme, 11 gaya bahasa antitesis, 39 gaya bahasa repetisi. 4) gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna, gaya bahasa retorik terdapat 103 gaya bahasa yang terbagi menjadi 81 gaya bahasa hiperbola, 8 gaya bahasa erotesis atau pertanyaan retorik, 6 gaya bahasa pleonasm, 7 gaya bahasa elipsis, 2 gaya bahasa litotes, dan 1 gaya bahasa asonansi. Gaya bahasa kiasan terdapat 105 gaya bahasa yang terbagi menjadi 54 gaya bahasa metonimia, 32 gaya bahasa personifikasi, 13 gaya bahasa persamaan atau simile, 2 gaya bahasa ironi, 2 gaya bahasa sinekdoke, 1 gaya bahasa metafora, 1 gaya bahasa sarkasme.

Kata Kunci: Gaya Bahasa, Antologi Cerpen

ABSTRACT

Analysis of Imperative Sentence Types in Novel Matahari by Tere Liye uses a descriptive This study aimed to find out how the types, meanings, and functions of the anthology style of short story in cerpen Bingkisan Petir cerpenis Kalimantan Timur. Based on data analysis results, this research provided conclusions: 1) language style based on word choice, there were 177 language styles which are unofficial language styles. 2) language style based on tune, there were 235 language styles which are simple styles. 3) language style based on sentence structure, there were language styles divided into 98 climax language

219



<http://jurnal.stkipppersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN/index>

styles, 39 anticlimactic language styles, 21 parallelism language styles, 11 antithesis language styles, 39 repetitive language styles. 4) language style based on whether or not direct meaning, rhetorical language styles had 103 language style which are divided into 81 hyperbolic language styles, 8 erotesis or rhetorical question, 6 pleonas, 5 styles ellipsis language, 2 litotes language styles, and 1 asonance language style. The figurative language style consists of 105 language styles which are divided into 54 meteorological language styles, 32 personification language styles, 13 similar or simile language styles, 2 irony language styles, 2 synechdoke language style, 1 metaphorical language style, 1 sarcasm language style.

Keywords: *Language Style, Short Story Anthology*

PENDAHULUAN

Menurut Riyono (2016: 73), karya sastra adalah bentuk komunikasi yang menggunakan sarana bahasa dengan memanfaatkan segala kemungkinan yang tersedia. Karya sastra, khususnya fiksi sering disebut sebagai dunia dalam kemungkinan dan dunia dalam kata. Dunia yang diciptakan pengarang dibangun, ditawarkan, diabstraksikan, dan ditafsirkan melalui bahasa. Bahasa menjadi alat bagi pengarang untuk mengemukakan perasaan, gagasan, dan angan-angan sebagai bentuk komunikasi, karya sastra merupakan bentuk komunikasi yang khas karena ‘pesapa dapat hadir, tetapi dapat juga tidak hadir. Pada karya sastra tulis, karya sastra dapat dibaca pada waktu dan tempat yang jauh dari waktu dan tempat penciptanya.

Menurut Hartono (2013: 2), bahasa merupakan salah satu unsur intrinsik yang membangun karya sastra. Melalui bahasalah seorang pengarang mengekspresikan ide dan pemikirannya. Dalam menganalisis unsur karya sastra termasuk cerpen didalamnya, bahasa sebagai mediumnya tidak dapat diabaikan, karena pada dasarnya karya sastra merupakan peristiwa bahasa. Seorang pengarang dalam menciptakan karyanya mempergunakan tanda yang dapat dilihat, pengarang atau pencerita menyampaikan apa yang dipikirkan atau dirasakannya dengan gaya bahasa yang khas, yaitu gaya bahasa atau ragam bahasa sastra. Sastra adalah penggunaan bahasa yang khas, yang dapat dipahami dengan pengertian konsepsi bahasa yang khas pula. Kekhasan bahasa dalam karya sastra kadang memberikan kebebasan pengarang memilih gaya tertentu, khususnya gaya bahasa sehingga hasil karyanya memiliki gaya tarik tertentu pada pembacanya.



<http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN/index>

Seperti yang diungkapkan oleh Keraf (2010: 113) bahwa gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis. Di dalam sebuah cerpen biasanya terdapat beberapa gaya bahasa yang mungkin bagi peneliti dirasa menarik untuk dikaji, sehingga banyak kiasan-kiasan yang terkadang belum terpikirkan oleh sebagian orang sehingga terkesan menjadi hal baru.

Gaya bahasa dapat ditinjau dari bermacam-macam sudut pandang. Gaya bahasa dapat dilihat dari segi bahasanya sendiri. Dilihat dari unsur bahasa yang digunakan, maka gaya bahasa dapat dibedakan berdasarkan pilihan kata, nada yang terkandung dalam wacana, struktur kalimat, dan langsung tidaknya makna. Penelitian tentang “Gaya Bahasa Antologi Cerita Pendek Dalam Cerpen Bingkisan Petir Cerpenis Kalimantan Timur” ini berusaha mengungkap gaya bahasa yang digunakan oleh para cerpenis Kalimantan Timur berdasarkan langsung tidaknya makna. Penggunaan gaya bahasa pada kumpulan cerpen “Bingkisan Petir” termasuk dalam permasalahan utama yang menarik penulis untuk menelaah gaya bahasa antologi cerita pendek yang terdapat dalam cerpen Bingkisan Petir cerpenis Kalimantan Timur. Selain itu, penelitian tentang kumpulan cerpenis Kalimantan Timur ini masih jarang dilakukan. Berbagai alasan tersebut menjadi motivasi bagi penulis untuk berupaya memperoleh gambaran tentang gaya bahasa antologi cerita pendek cerpenis Kalimantan Timur dalam penulisan cerpen yang berjudul Bingkisan Petir.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif, metode deskriptif, dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis (Ratna, 2007: 53). Alat pengumpul data dalam penelitian ini menggunakan buku catatan atau kartu data untuk mencatat data-data berupa kutipan yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mendeskripsikan data yang diperoleh, karena teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2015: 244).



PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis gaya bahasa pada kumpulan cerpen Bingkisan Petir, jenis-jenis gaya bahasa dapat dibagi menjadi gaya bahasa berdasarkan pemilihan kata, gaya bahasa yang terkandung dalam wacana, gaya bahasa berdasarkan pemilihan kata, dan gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna. Berdasarkan pilihan kata gaya bahasa terdapat 177 gaya bahasa tak resmi, berdasarkan nada terdapat 235 gaya bahasa sederhana, berdasarkan struktur kalimat terdapat 98 gaya bahasa klimaks, 39 gaya bahasa antiklimaks, 21 gaya bahasa paralelisme, 11 gaya bahasa antitesis, 39 gaya bahasa repetisi. Berdasarkan langsung tidaknya makna terbagi menjadi gaya bahasa retorik dan kiasan, gaya bahasa retorik terdapat 1 gaya bahasa asonansi, 5 gaya bahasa elipsis, 2 gaya bahasa litotes, 6 gaya bahasa pleonasm, 8 gaya bahasa erotesis atau pertanyaan retorik, 81 gaya bahasa hiperbola. Sedangkan gaya bahasa kiasan terdapat 13 gaya bahasa simile atau persamaan, 1 gaya bahasa metafora, 32 gaya bahasa Personifikasi atau prosopopoeia, 2 gaya bahasa sinekdoke, 54 gaya bahasa metonimia, 2 gaya bahasa ironi, 1 gaya bahasa sarkasme.

Makna gaya bahasa dibagi menjadi makna denotatif dan makna konotatif, dalam kumpulan cerpen Bingkisan Petir terdapat 235 makna konotatif karena makna konotatif bukan makna sebenarnya. Fungsi gaya bahasa 1) gaya bahasa berfungsi sebagai alat untuk mempengaruhi atau menyakinkan pembaca atau pendengar, 2) gaya bahasa berfungsi sebagai alat untuk menciptakan keadaan perasaan hati tertentu, 3) gaya bahasa berfungsi sebagai alat untuk memperkuat efek terhadap gagasan yang disampaikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada penelitian gaya bahasa pada Bingkisan Petir antologi cerita pendek cerpenis kalimantan timur, dapat diperoleh kesimpulan dibawah ini. Berdasarkan hasil penelitian gaya bahasa pada Bingkisan petir antologi cerita pendek cerpenis kalimantan timur terdapat 16 cerpen dan 235 gaya bahasa yang dianalisis. 1) Jenis-jenis gaya bahasa dapat dibedakan menjadi beberapa bagian yaitu gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, gaya bahasa berdasarkan nada, gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat, dan gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna. 2) Makna yang terdapat dalam gaya bahasa



<http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN/index>

ini yaitu menggunakan makna denotatif dan makna konotatif. 3) Fungsi gaya bahasa dapat disimpulkan sebagai berikut a) Gaya bahasa berfungsi sebagai alat untuk mempengaruhi atau meyakinkan pembaca atau pendengar, b) Gaya bahasa berfungsi sebagai alat untuk menciptakan keadaan perasaan hati tertentu, c) Gaya bahasa berfungsi sebagai alat untuk memperkuat efek terhadap gagasan yang disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartono. 2013. “Stilistika Genetik Studi Kasus Penggunaan Gaya Bahasa Dalam Cerpen “Godlob” Karya Danarto”. *Humaniora*. Vol 8 No. 2. [Online]
<http://journal.uny.ac.id/index.php/humaniora/article/view/5779>. Diakses 7 Agustus 2018.
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2007. *Teori, Metode, Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riyono, Ahdi. 2016. “Gaya Bahasa Kumpulan Cerpen “Mata Yang Enak Dipandang” Karya Ahmad Tohari (Sebuah Kajian Stilistika)”. *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol 5 No. 2 [Online]
<https://media.neliti.com/media/publications/129357-ID-gaya-bahasa-kumpulan-cerpen-mata-yang-en.pdf>. Diakses 7 Agustus 2018.
- Sugiyono. 2015. *Metode Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.



**Petunjuk Bagi (Calon) Penulis
Jurnal KANSASI**

1. Artikel yang ditulis untuk Jurnal KANSASI adalah hasil telaah dan hasil penelitian dibidang pendidikan, bahasa, dan sastra Indonesia serta tidak pernah diterbitkan dimedia lain, baik cetak maupun elektronik.
2. Naskah diketik dengan huruf *Times New Romans*, ukuran 12, dengan spasi 1,5, menggunakan kertas A4, margin atas, kiri, kanan dan bawah 2.54 cm, dengan maksimum 20 halaman, dan diserahkan secara *online* melalui laman (<http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>) pada bagian *submission*, dan terlebih dahulu penulis melakukan registrasi sebagai penulis (*author*). Pada saat diserahkan, file dalam format *doc*.
3. Nama penulis artikel dicantumkan tanpa gelar akademik dan di tempatkan di bawah judul artikel. Nama penulis hendaknya dilengkapi dengan alamat lembaga tempat penelitian serta alamat korespondensi. Bila naskah ditulis oleh tim, maka penyunting hanya berhubungan dengan penulis utama.
4. Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia dengan format esai, disertakan judul masing-masing bagian artikel. Judul artikel dicetak dengan huruf kapital dengan posisi tengah atas dengan ukuran huruf 14 serta ditebalkan.
5. Sistematika artikel hasil telaah adalah: judul, nama penulis (tanpa gelar), identitas lembaga, alamat *e-mail*, abstrak (maksimum 250 kata), kata kunci, pendahuluan; pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka.
6. Sistematika artikel hasil penelitian adalah: judul, nama penulis (tanpa gelar), abstrak (maksimum 250 kata), pendahuluan, metode penelitian, pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka.
7. Sumber rujukan minimal terbitan sepuluh tahun terakhir. Rujukan yang diutamakan adalah sumber-sumber primer berupa laporan penelitian, atau artikel penelitian terbitan jurnal ilmiah.
8. Perujukan, pengutipan, tabel, dan gambar menggunakan ketentuan yang ada pada template penulisan artikel ilmiah pada Jurnal KANSASI.
9. Naskah diketik sesuai dengan tata bahasa baku bahasa Indonesia.
10. Setiap naskah ditelaah oleh penyunting ahli (*reviewer*) yang ditunjuk oleh penyunting sesuai dengan bidang kepakaran. Penulis artikel diberi kesempatan untuk merivisi naskah berdasarakan rekomendasi dari penyunting. Pemuatan atau penolakan naskah akan diberitahukan secara *online* melalui *e-mail*.
11. Penyuntingan naskah pra-terbit dikerjakan oleh penyunting (*editor*). Naskah pra-terbit dapat batal diterbitkan apabila diketahui bermasalah.
12. **Segala sesuatu yang menyangkut perizinan atau penggunaan *software computer* untuk pembuatan naskah atau hal lain yang terkait dengan pelanggaran hak cipta yang dilakukan oleh penulis, serta konsekuensi hukum yang mungkin timbul karenanya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.**

